

# Jokowi Diminta Tak Takut dengan Australia

**JOGJA** - Presiden RI Joko Widodo diminta tidak takut terhadap aksi protes yang dilayangkan negara Australia atas rencana eksekusi mati dua terpidana narkoba. Sebagai kepala negara sekaligus kepala pemerintahan, Jokowi diminta konsisten menjalankan ketetapan

hukum yang diputus majelis hakim yang mengadili dua warga Australia tersebut.

"Indonesia dan Presiden Jokowi tidak usah takut. Sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, Jokowi harus konsisten memegang perundang-undangan yang ada di Indonesia," kata Pengamat Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Ali Muhammad kemarin (18/2).



Ali Muhammad

AHMAD RINADIPADAR JOGJA

Menurut Ali, narkoba merupakan masalah serius bagi negara Indonesia. Narkoba telah merugikan masa

depan jutaan warga Indonesia. Survei *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC) menunjukkan, sekitar 3 juta - 4 juta orang Indonesia meninggal karena narkoba.

"Survei jangankan dianggap remeh. Sekarang ini Indonesia sudah darurat narkoba," tegas Ali.

Ali menambahkan, kejahatan narkoba jauh lebih berbahaya daripada kejahatan teroris. Imbas narkoba lebih terasa dibandingkan teroris. Sebab, narkoba merusak pikiran dan masa depan generasi bangsa ini.

"Kalau teroris hanya bisa membunuh paling banyak ratusan orang. Kalau narkoba bisa mencapai jumlah jutaan orang," papar Ali.

Atas pertimbangan tersebut, Ali mendukung hukuman mati terhadap pengedar dan bandar narkoba. Ia meminta Kejaksaan Agung

(Kejagung) segera mengeksekusi dua terpidana mati warga Australia. Jangankan sampai ancaman Australia menghambat atau membatalkan eksekusi mati terhadap dua WN Australia.

"Jika Kejagung batal mengeksekusi dua terpidana warga Australia, terus bagaimana dengan nasib terpidana mati yang lebih dulu dieksekusi. Pemerintah jangan pilih kasih," ingatnya.

Ia menyarankan penolakan eksekusi mati yang disampaikan aktivis hak asasi manusia (HAM). Menurutnya, aktivis HAM tidak melihat secara utuh bagaimana dampak negatif yang ditimbulkan karena narkoba.

"Jangan hanya melihat hak hidup tersangka pengedar, tetapi lihatlah hak hidup para korban yang telah terbunuh karena narkoba hingga jutaan

orang. Berapa banyak hak hidup korban yang telah diambil oleh pengedar itu. Sementara dirinya sendiri (pengedar) sehat dan tidak menggunakan narkoba. Pengedar itu pembunuh berdarah dingin yang hanya peduli dengan uang," tegas Ali.

Dosen UMY ini percaya, Jokowi segera memerintahkan Kejagung tetap mengeksekusi dua terpidana mati warga Australia. Namun, ia meminta diplomat yang bertugas di Australia terus menyalin komunikasi yang baik dengan pemerintah Australia. "Sampaikan pada publik Australia, bahwa apa diputuskan Pemerintah Indonesia adalah penegakan hukum murni. Jadi, negara lain maupun PBB sekalipun harus menghormati penegakan hukum di negeri Indonesia," katanya. (mar/hes/ga)